

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemakaian AKDR di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

Aulia Echi Rahmadhani*

¹Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Senior Medan, Indonesia
auliaechirahmadhani@gmail.com

ABSTRACT

Family planning is one of the strategies to reduce maternal mortality, especially mothers with 4T conditions, namely Too young to give birth (under 20 years old), The increasing population is a major problem for countries in the world, especially developing countries. Indonesia is a developing country with the fourth largest population after China, India and the United States. The Population Growth Rate (LPP) is 1.49% and the number will continue to increase in accordance with the population growth rate. The population growth rate is 1.49% per year. With that amount of growth rate, the average fertile woman gives birth to 2.6 children. It must be in accordance with the target, the average woman gives birth to 2.1 children so that the population growth rate can be suppressed to reach the ideal number, which is around one to two million per year according to the target in 2025, to suppress the population growth rate and improve maternal and child health. The way is by introducing a program called Family Planning (KB). This type of research is an analytical study with a cross-sectional study design used to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of IUDs at Murni Teguh Horas Insani Hospital, Pematang Siantar, March-July 2025, where the number of samples was 46 people using total sampling. Data analysis was carried out using bivariate analysis with the chi-square test at $\alpha = 5\%$. The results of the study showed that the majority of respondents were 20-35 years old (60.9%), the majority of respondents were >2 people (60.9%), the majority of respondents had good knowledge (52.2%), the majority of respondents had high education (SMA-D3/S1) (54.3%), and the majority of respondents did not participate in family planning (58.7%). Thus, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and interest in using intrauterine contraceptives ($p = 0.009$) and there is a relationship between education and interest in using intrauterine contraceptives ($p = 0.001$). It is recommended that health workers in hospitals increase health education or promotion regarding the use of intrauterine contraceptives both inside the health center building and outside the hospital building so that mothers can have information regarding IUDs.

Keywords: *Knowledge, Husband's support, IUD*

ABSTRAK

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun. Dengan jumlah laju pertumbuhan sebanyak itu, rata-rata wanita subur melahirkan 2,6 anak. Mesti sesuai dengan target, rata-rata wanita melahirkan 2,1 anak dengan begitu laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan mencapai angka ideal, yakni sekitar satu sampai dua juta pertahun sesuai dengan target di 2025, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Caranya dengan mengenalkan sebuah program bernama Keluarga Berencana (KB). Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian AKDR Di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar bulan Maret-juli Tahun 2025 dimana jumlah sampel sampel 46 orang dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan

analisis bivariate dengan uji *chi square* pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian bahwa berdasarkan responden mayoritas 20-35 tahun sebanyak 28 orang (60,9%), mayoritas > 2 orang sebanyak 28 orang (60,9%), pengetahuan mayoritas baik 24 orang (52,2%), pendidikan mayoritas Tinggi (SMA-D3/S1) sebanyak 25 orang (54,3%), mayoritas responden tidak ikut menjadi akseptor KB sebanyak 27 orang (58,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,009$) dan ada hubungan pendidikan dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,001$). Disarankan kepada Petugas kesehatan di rumah sakit agar dapat meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim baik di dalam gedung puskesmas ataupun di luar gedung rumah sakit sehingga ibu dapat memiliki informasi terkait AKDR.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan suami, AKDR

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun. Dengan jumlah laju pertumbuhan sebanyak itu, rata-rata wanita subur melahirkan 2,6 anak. Mesti sesuai dengan target, rata-rata wanita melahirkan 2,1 anak dengan begitu laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan mencapai angka ideal, yakni sekitar satu sampai dua juta pertahun sesuai dengan target di 2025, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Caranya dengan mengenalkan sebuah program bernama Keluarga Berencana (KB). Mengikuti program KB pasangan suami istri dapat mengatur jarak kelahiran anak bahkan dapat pula menghentikan kelahiran (bagi pasangan suami istri yang merasa sudah cukup dengan jumlah anak yang dimiliki dan tidak ingin

menambah anak lagi) dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi. Beberapa jenis kontrasepsi tersebut adalah Kontrasepsi dalam rahim (IUD) (BKKBN, 2017).

Dalam rangka menekan ledakan penduduk, pemerintah mencanangkan suatu program Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, dengan arah kebijakan yaitu strategi program KB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun program tersebut mengarah pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan dalam program ini adalah IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi ini efektif dalam mencegah kehamilan, aman, dan reversibel bagi wanita. Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100%

Cakupan peserta KB Baru dan KB Aktif pada profil kesehatan tahun 2016, jumlah PUS di seluruh Indonesia mencapai 48.536.690 orang dengan jumlah peserta KB baru 6.663.156 orang (13,73%), dan jumlah peserta KB aktif 36.306.662 orang (74,80%). Persentase peserta KB baru menurut metode kontrasepsi di Indonesia IUD 481.564 (7,23%), MOW 115.531 (1,73%),

MOP 11.765 (0,18%), Implan 757.926 (11,37%), Kondom 318.625 (4,78%), Suntik 3.433.666 (51,53%), Pil 1.544.079 (23,17%), dan persentase peserta KB aktif Kondom 1.171.509 (3,23%), Pil 8.280.823 (22,81%), Suntikan 17.414.144 (47,96%), IUD 3.852.561 (10,61%), Implan 4.067.699 (11,20%), MOW1.285.991 (3,54%).

Teori Lawrence Green dalam Bernandus mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkinan), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara Dukungan Keluarga, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut (Bernandus,2016).

Dalam keluarga dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD (BKKBN, 2015). Dukungan suami dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi pada istri. Rendahnya

penggunaan metode kontrasepsi dikarenakan suami menolak menggunakan KB dan terbatasnya kekuatan istri dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan KB. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang istri tentunya harus berkomunikasi dengan pasangannya, membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (Prata, 2017).

Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat Dukungan Keluarga ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan. Dapat di gunakan untuk menekan jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu di bekali pengetahuan tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil (Putriningrum R, 2015).

Hasil penelitian (Dina dan Wahidin, 2019) menunjukkan bahwa

**Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemakaian AKDR di RS Murni Teguh Horas
Insani Pematang Siantar Tahun 2025**

terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu ($p=0,021$), dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di wilayah kerja Puskesmas Salembaran Jaya tahun 2019.

Hasil survei awal penulis terhadap 6 orang pasangan usia subur, diketahui bahwa dari 6 orang yang diwawancarai penulis terdapat 4 orang tidak memilih alat kontrasepsi IUD karena salah satunya tidak ada dukungan dari suami sehingga istri merasa rasa takut dalam proses menentukan alat kontrasepsi dan pada saat proses. Selain itu pengetahuan ibu juga masih kurang tentang penggunaan kontrasepsi AKDR. Dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian AKDR di Di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025 (Handini, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	36	62,4
2	Cukup	17	29
3	Kurang	5	8,6
Total		58	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas baik 36 orang (62,4%) dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (8,6%).

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Baik	37	63,8
2	Kurang Baik	21	36,2
Total		58	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga mayoritas baik sebanyak 37 orang (63,8%) dan minoritas kurang baik sebanyak 21 orang (36,2%).

Keikutsertaan KB

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan KB di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

No	Keikutsertaan KB	Frekuensi	%
1	Tidak Ikut	39	67,2
2	Ikut	19	32,8
Total		58	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak ikut menjadi akseptor KB sebanyak 39 orang (67,2%).

Pengaruh Pengetahuan dengan Minat Ibu Memilih AKDR

Tabel 4. Pengaruh pengetahuan Dengan minat ibu Memilih AKDR di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

pengetahuan	Minat Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim				Total		<i>p value</i>
	Tidak Ikut KB		Ikut KB		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	31	53,4	5	9	36	62,4	0,009
Cukup	7	12,1	10	16,9	17	29	
Kurang	1	1,7	4	6,9	5	8,6	
Total	39	67,2	19	32,8	58	100	

Tabel menunjukkan bahwa pengetahuan baik mayoritas tidak ikut KB AKDR sebanyak 31 orang (53,4%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan

pengetahuan dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,009$).

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Minat Ibu Memilih AKDR

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan minat ibu Memilih AKDR di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Minat Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim				Total		<i>p value</i>
	Tidak Ikut KB		Ikut KB		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	30	51,7	5	12,1	37	63,8	0,001
Kurang Baik	9	15,5	14	21,3	21	36,2	
Total	39	67,2	19	32,8	58	100	

Tabel menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga baik mayoritas tidak ikut KB AKDR sebanyak 30 orang (51,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,001$).

Keluarga, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa, serta lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,009$).. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rahmi, N, dkk., 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu lebih banyak pada katagori cukup yaitu 48,6 % dibandingkan pengetahuan yang baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui Dukungan

ibu dengan minat akseptor KB dalam menggunakan AKDR dengan nilai $p=0,027$.

Hal ini di dukung oleh penelitian Hasil penelitian (Komariyah, dkk, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik berpengetahuan cukup tentang AKDR sebanyak 26 (49,0%) responden. Minat akseptor KB suntik memiliki minat tinggimenggunakan AKDR sebanyak 58 (86,7%) responden. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jawiriah, 2009) bahwa pengetahuan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi sangat menentukan PUS dalam ber-KB, jika pengetahuan tentang KB sudah mantap, maka dalam memilih alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan tepat dan mudah. Jika pengetahuannya tentang KB masih kurang, maka dalam pemilihan dan pelaksanaannya merupakan suatu kendala dalam ber-KB.

Rendahnya minat WUS terhadap AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi wanita usia subur. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu metode kontrasepsi yang penggunaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lain. Sikap wanita yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatannya disebabkan oleh ketidak mengertian akan pentingnya dan cara-cara berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk KB. Hal tersebut tercermin dengan jelas dari adanya pola sikap tertentu terhadap AKDR dan kebiasaan masyarakat yang masih cenderung

menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada para isteri (Pendit, 2014)

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p= 0,001$).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa dukungan positif sejumlah 55 orang (56,7%) dan yang mendapatkan dukungan negatif sejumlah 42 orang (43,3%). Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan

diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah Menurut asumsi peneliti penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan AKDR karena adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu. Beberapa efek samping penggunaan AKDR yaitu spotting, perubahan siklus menstruasi, amenorhea, dismenorhea, menorrhagea, fluor albus, dan pendarahan post seksual. Akibatnya, para suami beranggapan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal seperti pil ataupun suntik lebih baik daripada AKDR. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi ibu PUS dalam menentukan sikapnya menggunakan AKDR.

KESIMPULAN

Dari 58 ibu di RS Murni Teguh Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p=0,009$)
2. Ada hubungan Dukungan Keluarga dengan minat dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim ($p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amiranty, 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Di Propinsi Maluku Tahun 2001. Universitas Indonesia
- BKKBN, 2016. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. BKKBN. Jakarta.
- BKKBN, 2018. Program KB di Indonesia. Diambil Januari 2020 dari <http://www.bkkbn.go.id>
- Dahlan, MS. 2017. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta : Salemba Medika
- Glasier A & Gebbie A, 2015. Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC
- Hulu, VT. & Sinaga, 2019. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan). Yayasan Kita Menulis : Medan
- Kemendes, 2013. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013, Blitang, Jakarta.
- Manuaba, 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Dukungan Keluarga Bidan. Jakarta: EGD
- Notoatmodjo, 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, AB dkk. 2013. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: YBP-SP
- Syakirah, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Akseptor KB DI Puskesmas Bonepantai. Akademika Jurnal Ilmiah UMGo.

**Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemakaian AKDR di RS Murni Teguh Horas
Insani Pematang Siantar Tahun 2025**

- Suratun. 2018. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media
- Sarwono. 2017. Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya, cetakan keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Speroff L & Darney P. 2013. Pedoman Klinis Kontrasepsi, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo. 2003. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- WHO, 2015, [Internet]. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2015. Available from:
http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/hostat2015.Pdf
- Winarni. 2017. Partisipasi Pria Dalam Ber-KB. Puslitbang KB-KR, BKKBN
- Wulansari & Hartanto. 2016. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta: EGC